

# Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Ujian Chartered Accountant dengan Pendekatan TPB (*Factors Affecting Students' Interest in Taking the Chartered Accountant Exam with the TPB Approach*)

Fikri Rizki Utama<sup>1\*</sup>, Yudhistira Ardana<sup>2</sup>

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, Metro<sup>1,2</sup>

[fikirizkiutama@metrouniv.ac.id](mailto:fikirizkiutama@metrouniv.ac.id)<sup>1\*</sup>, [yudhistiraardana@metrouniv.ac.id](mailto:yudhistiraardana@metrouniv.ac.id)<sup>2</sup>



## Riwayat Artikel

Diterima pada 3 Juni 2022

Revisi 1 pada 5 Juni 2022

Revisi 2 pada 16 Juni 2022

Revisi 3 pada 17 Juni 2022

Disetujui pada 20 Juni 2022

## Abstract

**Purpose:** This study was to obtain empirical evidence about the effect of subjective norms, control, and outcome expectations on the interest of accounting students to take the Chartered Accountant (CA) exam.

**Method:** The population of this research is the Islamic accounting students of IAIN Metro. The sampling method was purposive sampling with the criteria of 2017 and 2018 accounting students. Data from the questionnaire were processed using the Smart-PLS version 3.3.9 program.

**Results:** This study finds that behavioral control variables and expectations will have a significant effect on students' interest in taking the CA exam.

**Limitation:** This study finds that future research is the need to increase the number of respondents and others such as the attitude of the respondents to the students' interest in taking the CA exam.

**Contribution:** The findings in this study have several contributions, particularly for accounting students who will take the CA exam. In addition, this research will be useful for academics, especially further research and for the advancement of accountants in Indonesia.

**Keywords:** *Chartered Accountant, Interest of Accounting Students.*

**How to cite:** Utama, F. R., Ardana, Y. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa untuk Mengikuti Ujian Chartered Accountant dengan Pendekatan TPB. *Studi Akuntansi, Keuangan, dan Manajemen*, 1(2), 71 -83.

## 1. Pendahuluan

Dunia bisnis terus berkembang menuju era industri 4.0, tantangan dalam berbagai aspek pun makin besar dan kompetitif. Profesi akuntan pun tak lepas dari isu ini. Profesi Akuntan memiliki peranan yang tidak kecil dalam meningkatkan kualitas informasi keuangan dan transparansi untuk mewujudkan perekonomian nasional yang memiliki standar global. Campur tangan profesi akuntan sudah masuk hampir kesemua proses akumulasi dan distribusi sumber daya ekonomi. Profesi Akuntan menyebar di dalam dan di luar instansi pemerintah (Ikatan Akuntan Indonesia). Maka dari itu, peranan profesi akuntan menjadi sangat penting dalam menghadapi tantangan ini. Untuk terus mengikuti kebutuhan perusahaan-perusahaan akan jasa akuntansi maka pendidikan profesi akuntan diperlukan untuk menghasilkan lulusan akuntan yang profesional dan memiliki sertifikat. Menurut IAI, setiap tahunnya ada sekitar 35 ribu mahasiswa akuntansi yang diluluskan di Indonesia. Dan hanya berkisar 24 ribu orang yang tercatat sebagai akuntan profesional yang bernaung di organisasi profesi (IAI). Oleh karenanya, setiap akuntan wajib menaikkan kualitas dan kemampuannya agar dapat menjadi akuntan profesional dan dapat berdaya saing. Ada beberapa cara dalam memperoleh sertifikat akuntan, salah satunya adalah

dengan mengikuti ujian sertifikasi Chartered Accountant (CA). Sehingga akuntan yang telah lulus ujian akan mendapat gelar CA ([Setyawan dan Iswanaji, 2019](#)).

Secara umum Chartered accountant (CA) adalah akuntan profesional yang bertanggung jawab menyusun dan melaporkan laporan keuangan kepada pemegang saham dan publik. Fungsi dari seorang CA adalah menciptakan nilai dalam bisnis. beberapa peran CA dalam bisnis yaitu sebagai kreditor, Debitor, dan penyusun informasi keuangan. Seorang akuntan profesional yang sudah memiliki gelar CA dapat mendirikan Kantor Jasa Akuntansi (KJA). KJA dapat memberikan beberapa jasa akuntansi seperti kompilasi laporan keuangan, konsultasi manajemen, jasa perpajakan, jasa prosedur terkait informasi keuangan, jasa manajemen, dan jasa sistem teknologi informasi keuangan ([iaiglobal.or.id](http://iaiglobal.or.id)). Pertumbuhan perekonomian di Indonesia dalam empat tahun terakhir selama 2015-2018, angka pertumbuhan ekonomi secara berturut-turut adalah 4,88%, 5,03%, 5,07%, dan 5,17% ([BPS, 2018](#)). Namun pertumbuhan akuntan CA di Indonesia masih belum menyeimbangi pertumbuhan ekonomi yang terus meningkat setiap tahunnya. Dari tahun 2015 hingga tahun 2018, tingkat pertumbuhan akuntan CA di Indonesia hanya berkisar 1,08%. Jumlah akuntan profesional yang memiliki register CA yang tercatat sebagai anggota di Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) hanya berkisar 15.940 orang. Jumlah ini masih sangat jauh di bawah dibandingkan akuntan profesional beregristrasi yang ada di negara ASEAN. Beberapa data terkait jumlah akuntan CA yang ada di negara ASEAN adalah sebagai berikut Filipina 19.573 orang akuntan, Malaysia memiliki 30.236 orang akuntan, Singapura 27.394 orang akuntan, dan Thailand 56.125 orang akuntan ([Setyawan dan Iswanaji, 2019](#)).

Menurut [Setyawan dan Iswanaji \(2019\)](#), jumlah akuntan yang memiliki gelar chartered accountant di negara Indonesia masih tergolong sedikit jika kita bandingkan dengan jumlah akuntan yang bergelar chartered accountant di negara-negara ASEAN. Hal ini menjadi isu yang patut dikhawatirkan, sebab akuntan profesional di Indonesia bisa terancam karirnya terutama untuk ke arah internasional. Hal ini menjadi isu yang patut dikhawatirkan, sebab akuntan profesional di Indonesia bisa terancam karirnya terutama untuk ke arah internasional. Negara-negara ASEAN memiliki perjanjian berupa Mutual Recognition Arrangements (MRA), yang berisi tentang delapan profesi yang diakui dan dibutuhkan saat perdagangan bebas (ASEAN Economic Community/AEC), salah satunya yaitu profesi di bidang akuntansi. Dengan adanya perjanjian ini, akuntan asing diizinkan untuk mendaftar menjadi Chartered Accountant di Indonesia. Pemberian gelar CA untuk warga asing ini telah tercantum di Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 25/PMK.01/2014 tentang Akuntan pasal 7 ayat 1 yang berbunyi warga negara asing dapat mengajukan permohonan kepada Menteri untuk dapat terdaftar dalam Register Negara Akuntan apabila telah ada perjanjian saling pengakuan antara pemerintah Indonesia dengan pemerintah negara asal orang tersebut’.

Kurangnya akuntan dalam negeri yang bersertifikat CA dan diizinkan akuntan asing untuk mendaftar menjadi Chartered Accountant di Indonesia, dapat menciptakan ancaman yang nyata-nyata akan terjadi yakni perusahaan-perusahaan di Indonesia akan menggunakan tenaga kerja asing (dalam hal ini akuntan asing). Terlebih lagi akuntan asing ini bisa merebut pangsa pasar yang ada di Indonesia. Untuk itulah akuntan Indonesia dan mahasiswa lulusan akuntansi didorong untuk mengikuti ujian CA. Pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) di Kota Metro jumlah mahasiswa jurusan akuntansi syariah di tahun 2022 adalah sebanyak 339 orang. Dan diketahui jumlah kelulusan mahasiswa akuntansi ditahun pertama yakni pada tahun 2021 adalah sebanyak 6 orang mahasiswa. Hal ini disebabkan Jurusan Akuntansi Syariah di IAIN Metro baru dibentuk pada tahun 2017. Oleh karenanya, identifikasi akan minat siswa memilih jurusan akuntansi untuk studi lanjutan masih belum tinggi dan hal ini membuat peluang meningkatnya akuntan yang bergelar CA menjadi kurang meningkat.

Penelitian ini dilakukan pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) di kota Metro, pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, jurusan akuntansi syariah. Alasan dipilihnya IAIN Metro sebagai lokasi penelitian adalah karena mahasiswa di kampus ini tidak hanya mendapat ilmu akuntansi secara konvensional tapi juga akuntansi dari sisi syariat Islam. Sehingga harapannya akan menghasilkan lulusan mahasiswa akuntansi yang profesional dan memiliki adab yang islami.

Banyak faktor yang memengaruhi dalam penentuan karir seorang mahasiswa, adapun hal yang perlu diperhatikan adalah motivasi atau dorongan. Mahasiswa yang mendapat motivasi dalam memilih jenjang karir nya tentu akan berbeda dengan mahasiswa yang tidak mendapatkan itu. Selain itu, kurikulum dari fakultas juga dianggap penting dalam memengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti ujian CA. Contohnya di Program Studi Akuntansi disediakan matakuliah pilihan yang berisi pengetahuan mengenai profesi akuntan. Sehingga hal ini dapat meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian CA.

Penelitian-penelitian yang pernah dilakukan untuk menguji minat mahasiswa akuntansi tingkat sarjana untuk mengikuti ujian sertifikasi adalah: yaitu hasil penelitian [Nisa \(2019\)](#) juga menunjukkan hasil yang sama yakni motivasi dan sikap berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengambil profesi Chartered Accountant (CA). Hasil yang sama juga ditunjukkan oleh penelitian [Susanto, dkk \(2020\)](#) menunjukkan hasil bahwa faktor norma subjektif, kontrol perilaku, dan harapan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti USKAD. Kemudian penelitian [Mongilala \(2021\)](#) juga menunjukkan hasil bahwa faktor norma subjektif, sikap terhadap perilaku, dan kontrol perilaku persepsi berpengaruh terhadap minat untuk mengikuti ujian sertifikasi Chartered Accountant (CA). Lalu penelitian [Elfiswandi, dkk \(2019\)](#) faktor persepsi berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk memilih karir sebagai akuntan publik. Serta, penelitian [Kurniawan dan Nugroho \(2021\)](#) menunjukkan biaya pendidikan dan status akreditasi Program Studi berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi FEB UKSW untuk mengikuti ujian sertifikasi CA.

Namun ada beberapa penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda. Seperti pada hasil penelitian [Wardani dan Januari \(2015\)](#) menyebutkan bahwa persepsi kontrol dan perilaku serta persepsi dan sikap mahasiswa tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti ujian sertifikasi CA. Kemudian penelitian [Widianto dan Fitriana \(2016\)](#), menunjukkan motivasi Sosial, motivasi karir dan motivasi kualitas tidak berpengaruh signifikan secara Parsial terhadap keputusan untuk mengikuti ujian Chartered Accountant (CA). Dan hasil penelitian [Dary dan Ilyas \(2019\)](#), menunjukkan penghargaan finansial dan pertimbangan pasar kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk berkarier menjadi akuntan publik. Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian [Susanto, dkk \(2020\)](#) tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi dalam Mengikuti USKAD. Perbedaan dengan penelitian sebelumnya adalah objek penelitian pada variabel Y adalah Chartered Accountant dan populasi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi syariah di IAIN Metro. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris tentang pengaruh norma subjektif, kontrol perilaku, dan harapan akan hasil terhadap minat mahasiswa akuntansi syariah untuk mengikuti ujian Chartered Accountant (CA)

Dikarenakan masih banyaknya perbedaan hasil penelitian terkait minat untuk mengikuti ujian CA, maka perlu adanya penelitian berkelanjutan tentang hal ini. Dari latar belakang yang telah dibahas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Ujian Chartered Accountant”.

## **2. Tinjauan pustaka dan pengembangan hipotesis**

### ***Theory of Planned Behaviour***

[Ajzen dan Driver \(1991\)](#) menemukan sebuah teori mengenai perilaku yang sering dipakai oleh banyak penelitian mengenai minat. Teori itu bernama Theory of Planned Behavior (TPB). TPB adalah teori yang memiliki tujuan untuk menebak dan mendefinisikan niat dan perilaku individu. Sebenarnya Theory of Planned Behavior (TPB) merupakan pengembangan dari Theory of Reasoned Action (TRA). Menurut TRA ada dua faktor yang mempengaruhi minat individu yaitu sikap individu dan norma subjektif. Kemudian, dengan adanya pengembangan TRA ke TPB maka teori ini menambah satu faktor lagi yaitu kontrol perilaku. Dengan ditambahkan satu faktor tambahan yaitu kontrol perilaku adalah untuk mengontrol perilaku seseorang yang terbatas dan adanya kekurangan dari sumber daya individu untuk melakukan sesuatu. Anggapan dari teori ini menjelaskan bahwa ketiga faktor dapat berpengaruh terhadap minat individu jika ketiga nya dikombinasikan.

### ***Chartered accountant (CA)***

Gelar Chartered Accountant (CA) merupakan sebutan yang dicanangkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) sebagai suatu gelar yang bergengsi kepada akuntan profesional yang telah seseuai dengan pedoman standar internasional. Menurut [Nisa \(2019\)](#), Sikap Profesionalisme sangat diperlukan dalam menunjang integritas. Salah satu Profesi yang sangat membutuhkan sikap profesionalisme adalah profesi akuntan, sebab dalam hal pelaporan keuangan sangat penting menjunjung tinggi integritas. Gelar Chartered Accountant merupakan gelar yang bergengsi dikalangan Profesi Akuntan di Indonesia bahkan dunia. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengatakan, Chartered Accountant adalah akuntan profesional yang beregister yang punya tanggung jawab untuk menyusun dan melaporkan informasi keuangan kepada pemegang saham dan publik.

Fungsi dari penetapan gelar chartered accountant kepada akuntan / lulusan akuntansi yang telah mengikuti ujian CA adalah untuk menjaga mutu akuntan profesional di Indonesia sehingga kepercayaan masyarakat pada profesi akuntan terus terjaga dengan transparansi dan kualitas laporan keuangan yang teruji. Selain itu akuntan profesional juga harus siap menghadapi tantangan global dalam dunia perekonomian yang semakin maju, karena itulah dengan ujian chartered accountant ini maka para lulusannya diharapkan mendapat ilmu yang memadai untuk menghadapi perekonomian global. Penetapan register Chartered Accountant (CA) di Indonesia ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) juga dikarenakan untuk melaksanakan ketaatan pada Statement Membership Obligations (SMO) dan Guidelines IFAC. IFAC juga telah membentuk International Education Standards (IES), yang didalamnya berisi kerangka dasar dan persyaratan-persyaratan dalam hal untuk memperoleh kualifikasi akuntan profesional. Untuk itu Ikatan Akuntan Indonesia diwajibkan mengikuti konsep tersebut. Jika akuntan profesional di Indonesia mayoritas sudah memiliki register CA maka diharapkan standar mutu akuntan di Indonesia akan bersaing dengan akuntan di negara-negara ASEAN bahkan akuntan di dunia secara global. Oleh karenanya, perlu dukungan IAI mencanangkan pendidikan profesi akuntan kepada lulusan akuntansi / akuntan yang belum memiliki gelar CA di Indonesia.

### ***Minat***

[Nurhayani \(2012\)](#) mengatakan bahwa minat merupakan gairah / keinginan yang berasal dari dalam jiwa seseorang pada suatu hal. [Widyastuti, dkk \(2004\)](#) menambahkan minat bisa timbul dikarenakan sebab tertentu, yaitu dengan perilaku mengamati, membandingkan, dan mempertimbangkan dengan hal yang dibutuhkan olehnya. Adapun [Nisa \(2019\)](#) mengatakan bahwa minat merupakan keinginan individu dalam melakukan suatu aktivitas tertentu atau membuat perilaku tertentu yang dia inginkan. Sehingga bisa dikatakan, minat berasal dari diri seseorang namun bisa dipengaruhi oleh lingkungan. seseorang dapat memiliki minat pada suatu hal tergantung dari hati dan peran lingkungan.

### ***Norma Subjektif***

[Ajzen dan Driver \(1991\)](#) berpendapat bahwa norma subjektif berasal dari pemahaman yang dimaknai oleh seseorang terhadap kondisi sosialnya untuk mengaplikasikan pilihan sikapnya apakah akan memilih sesuatu atau tidak memilih. Sikap seseorang dipengaruhi oleh niat, lalu niat dalam bersikap dipengaruhi oleh norma subjektif. Selain itu, keyakinan dan evaluasi akan berpengaruh pada sikap seseorang. [Ramdhani \(2011\)](#) menambahkan bahwa norma subjektif merupakan pemahaman seseorang dipengaruhi oleh harapan dari masyarakat di lingkungannya sehingga pada akhirnya akan berpengaruh pada kehidupan sosialnya, baik itu untuk pengambilan keputusan untuk melakukan sesuatu ataupun tidak melakukannya. Pemahaman-pemahaman ini pada dasarnya sifatnya subjektif karenanya disebut norma subjektif.

### ***Kontrol Perilaku***

[Hartono \(2007\)](#) menyatakan bahwa kontrol perilaku adalah hal yang bisa berupa kemudahan ataupun kesulitan terhadap perilaku yang dilakukan. Selain itu dapat diartikan persepsi baik internal maupun eksternal dari perilaku yang dilakukan. Sedangkan menurut [Mas'ud \(2012\)](#) kontrol perilaku (*behavioral intention*) merupakan suatu proposisi yang menghubungkan diri dengan tindakan yang akan datang. Perilaku yang akan datang tersebut berasal dari seorang konsumen, khususnya perilaku pembelian mereka, adalah aspek yang sangat penting dalam peramalan dan perencanaan pemasaran. Ketika

merencanakan strategi, para pemasar perlu memprediksi perilaku pembelian dan perilaku penggunaan konsumen beberapa minggu, bulan, atau kadangkala beberapa tahun sebelumnya.

### ***Harapan Akan Hasil***

Menurut [Susilowati \(2012\)](#) tujuan seseorang dapat dipengaruhi oleh harapan akan hasil. Kemudian, usaha untuk mewujudkan tujuan tersebut akan mempengaruhi niat seseorang. Hal ini dapat membantu seseorang dalam memutuskan pekerjaan mana yang akan ia pilih, meskipun ada banyak pilihan pekerjaan disaat yang bersamaan. Selanjutnya [Hartono \(2007\)](#) menambahkan, harapan akan hasil bisa dikatakan suatu keyakinan (harapan) dalam melakukan suatu perilaku. Hal ini membuat seseorang akan mengharapakan hasil-hasil dari perilaku yang telah ia ambil.

### ***Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ujian Sertifikasi Chartered Accountant (CA)***

Penelitian [Susanto dkk. \(2020\)](#) menunjukkan bahwa minat mahasiswa untuk mengikuti ujian sertifikasi chartered accountant dipengaruhi oleh faktor pihak referan. Contoh faktor referan tersebut adalah orang tua, dosen akuntansi, dan rekan mahasiswa. hal ini membuat dukungan dari pihak referan meningkatkan minat mahasiswa mengikuti ujian sertifikasi chartered accountant. Hasil yang sama juga ditemukan oleh [Dharmawan \(2017\)](#) dan [Solikhah \(2014\)](#) yaitu minat mahasiswa mengikuti chartered accountant dipengaruhi oleh norma subjektif.

Minat individu dalam mengambil keputusan iya atau tidak, timbul karena adanya kepercayaan orang lain atau lingkungan sekitarnya. Sehingga didapati variabel norma subjektif dapat memengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian CA dikarenakan seorang mahasiswa yang memiliki lingkungan yang positif dan berwawasan maka akan meningkatkan minat nya untuk mengikuti ujian CA. Terlebih lagi mahasiswa akuntansi yang aktif di organisasi terkait akuntansi. Dari hasil penelitian-penelitian terdahulu maka hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut :

**H1: Norma subjektif berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa mengikuti ujian Chartered Accountant**

### ***Pengaruh Kontrol Perilaku Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ujian Sertifikasi Chartered Accountant (CA)***

Penelitian [Mongilala \(2021\)](#) menemukan bahwa faktor kontrol perilaku yang meliputi ketetapan atas keyakinan mengikuti ujian sertifikasi walaupun memerlukan alokasi waktu dan biaya yang cukup besar, tidak dipermasalahkan karena waktu bekerja sambil belajar dapat dilakukan secara bersama-sama atau memilih menunda bekerja karena ingin mempersiapkan diri dalam mengikuti ujian sertifikasi CA dan jika tertunda masih tetap memiliki komitmen di kemudian hari, sedangkan masalah biaya dianggap merupakan hal yang wajar atas jumlah besaran biayanya. Hal ini sejalan dengan penelitian [Sumaryono dan Sukanti \(2016\)](#) yang menyimpulkan bahwa kontrol perilaku memiliki pengaruh terhadap niat mahasiswa mengikuti CA.

Dengan adanya kontrol perilaku yang baik maka akan memunculkan langkah yg terencana sehingga seseorang akan mempunyai mapping atas tindakan yang akan dilakukan kedepannya. Dengan begitu, kontrol perilaku akan berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian CA. Karena seperti yang kita ketahui bahwa seorang mahasiswa perlu adanya mapping dalam melangkah ke jenjang karirnya. Dari hasil penelitian-penelitian diatas maka hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut :

**H2: Kontrol Perilaku berpengaruh signifikan positif terhadap minat mahasiswa mengikuti Chartered Accountant (CA).**

### ***Pengaruh Harapan Akan Hasil Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ujian Sertifikasi Chartered Accountant (CA)***

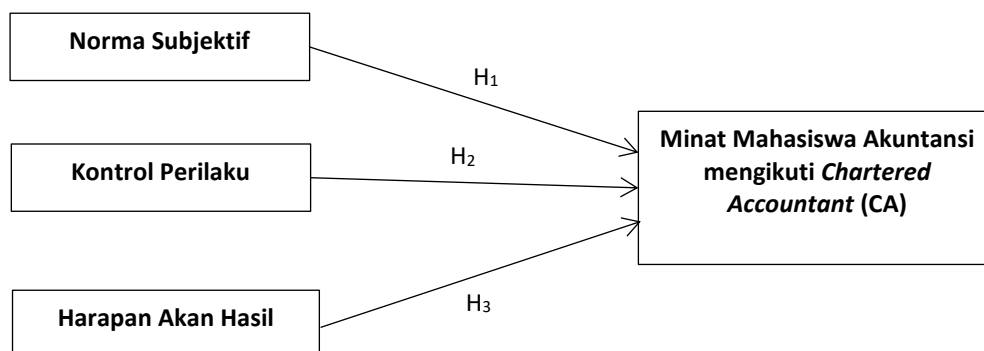
Penelitian [Susanto dkk. \(2020\)](#) menemukan bahwa harapan akan hasil yang semakin meningkat akan memengaruhi minat seseorang untuk melakukan sesuatu hal. Sehingga mahasiswa yang akan mengikuti CA akan memiliki keyakinan lebih tinggi karena tujuan nya juga akan selaras dengan keberhasilan ujian



CA nya. Hal itu juga didukung dari hasil penelitian [Law \(2010\)](#) yang menemukan bahwa variabel harapan akan hasil berpengaruh positif terhadap variabel minat.

Individu yang memiliki harapan berbeda dengan yang tidak memilikinya, sebab harapan akan membuat seseorang lebih giat dalam melakukan pekerjaan tertentu. Karena dia mengetahui timbal balik atau reward yang akan didapatnya dengan pekerjaan atau tindakan yang dilakukannya. Sehingga variabel harapan akan hasil berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian CA. Tentunya mahasiswa yang memiliki harapan akan tahu timbal balik atau reward yang didapatkannya setelah lulus ujian CA. Paling tidak, mahasiswa lulusan akuntansi yang berhasil lulus sertifikasi CA akan menjadi seorang akuntan profesional yang disegani. Dari hasil penelitian-penelitian tersebut maka hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut :

**H3: Harapan akan hasil berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian Chartered Accountant (CA)**



Gambar 1. Model Penelitian

### 3. Metodologi penelitian

#### *Desain Penelitian*

Penelitian ini merujuk kepada jenis penelitian survey. Penelitian survey sendiri adalah penelitian yang digunakan dengan mengambil sampel dari proses pengumpulan datanya. Data yang dikumpulkan lalu diolah menjadi data kuantitatif.

#### *Populasi dan Sampel*

Mahasiswa akuntansi syariah IAIN Metro adalah populasi yang dipilih. Total mahasiswa akuntansi angkatan 2017 dan 2018 jika digabungkan adalah 109 orang. Pengambilan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan kriteria mahasiswa akuntansi syariah angkatan 2017 dan 2018. Seluruh mahasiswa akuntansi angkatan 2017 dan 2018 dijadikan sampel dalam penelitian ini.

#### *Operasionalisasi Variabel Penelitian*

Dalam penelitian ini terdapat dua variabel yang digunakan, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah minat mahasiswa akuntansi syariah mengikuti ujian CA yang dilambangkan dengan Y. Selanjutnya, variabel Independen dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel norma subjektif (X1), kontrol perilaku (X2), dan harapan akan hasil (X3). Setiap variabel menggunakan skala likert sebagai alat ukurnya. Skala likert atau skala ordinal pada umumnya menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan dari variabel independen dan variabel dependen yang diteliti ([Ghozali, 2014](#)).

Skala berisi lima tingkat pilihan jawaban yakni 1 samapai dengan 5. Nilai 1 menunjukkan “sangat tidak setuju” dan nilai 5 menunjukkan “sangat setuju”. Masing-masing dari variabel dependen dan variabel independen tersebut akan diproksikan dengan pertanyaan-pertanyaan tersendiri yaitu; variabel X1 diproksikan dengan tiga pertanyaan, variabel X2 diproksikan dengan tiga pertanyaan, dan X3 diproksikan dengan tiga pertanyaan, serta variabel Y diproksikan dengan dua pertanyaan. Dibawah ini telah digambarkan operasional variabel berupa tabel.

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Indikator
Norma Subjektif (X1)	Orang tua saya berpikir bahwa saya harus mengikuti Ujian CA
	Dosen saya mendorong saya untuk mengikuti Ujian CA
	Sebagian besar teman saya mendorong saya mengikuti Ujian CA
Kontrol Perilaku (X2)	Saya mempunyai waktu untuk belajar materi Ujian CA
	Saya memiliki fasilitas atau kemudahan untuk mendukung Ujian CA
	Saya tahu bagaimana mempersiapkan Ujian CA
Harapan Akan Hasil (X3)	Memiliki sertifikasi CA lebih kompetitif di pasar kerja
	Memiliki sertifikasi CA mendukung perencanaan karir
	Memiliki sertifikasi CA menghasilkan lebih banyak uang
Minat Mahasiswa Akuntansi mengikuti CA (Y)	Saya berminat mengikuti Ujian CA
	Saya memiliki gagasan/ide untuk mengikuti Ujian CA

### ***Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data***

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer tersebut diambil dari penyebaran kuesioner. Responden dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi yang diminta untuk mengisi kuesioner. Kuesioner tersebut memiliki 11 pertanyaan yang ada di tabel 1. Responden tersebut merupakan mahasiswa akuntansi syariah di IAIN Metro yang merupakan angkatan lanjut yakni angkatan 2017 dan 2018.

Data diolah dengan program Partial Least Square. Partial Least Square sendiri adalah teknik statistik prediktif yang dapat menangani banyak variabel independen sekaligus walaupun terjadi multikolinieritas diantara variabel dependen dan variabel independen ([statistikian.com](http://statistikian.com)). Program Partial Least Square yang digunakan dalam penelitian ini adalah Smart-PLS versi 3.3.9. Pada pengujian statistik dipilih dua model yaitu uji outer dan inner model. Uji outer dipilih untuk pengujian validitas dan uji reliabilitas. Menurut [Hair et al. \(2011\)](#), outer model atau bisa disebut measurement model dipakai untuk menunjukkan variabel-variabel diobservasi akan diukur. Sedangkan uji inner dipilih untuk uji model dan uji hasil hipotesis penelitian. Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini disusun sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

**Y** = Minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian CA

**$\alpha$**  = Konstanta

**$X_1$**  = Norma subjektif

**$X_2$**  = Kontrol perilaku

**$X_3$**  = Harapan akan hasil

**e** = Error

### ***Uji Validitas Konvergen (Convergent Validity)***

Validitas konvergen memiliki arti sebagai perangkat indikator yang mewakili satu variabel laten dan sebagai dasar variabel laten itu. Uji validitas konvergen sendiri memiliki prinsip dalam pengukuran-pengukuran variabel yang berkaitan dengan konstruk haruslah memiliki hubungan yang kuat. Nilai loading factor menjadi tolak ukur indikator refleksifnya pada setiap indikator konstruk. Dalam menilai validitas konvergen adalah melihat nilai loading factor yang harus lebih tinggi dari 0,7 (pada penelitian yang jenisnya confirmatory) dan nilai loading factor 0,6 sampai dengan 0,7 (pada penelitian yang jenisnya exploratory). Serta pada jenis penelitian pengembangan skala, nilai loading factor cukup 0,5 sampai dengan 0,6 ([Chin, 1998](#)). Selain itu terdapat metode yang berbeda dalam pengukuran uji validitas konvergen. Metode itu adalah Average Variance Extracted (AVE), cara pengukuran pada

metode ini adalah melihat tiap-tiap variabel apakah memiliki nilai lebih tinggi dari 0,5. Jika nilai setiap variabel telah melebihi 0,5 maka kriteria uji validitas konvergen telah terpenuhi ([Hair et al, 2011](#)).

#### ***Uji Validitas Diskriminan (Discriminant Validity)***

Berbeda dengan uji validitas konvergen yang menunjukkan hubungan konstruk yang tinggi. Pada uji validitas diskriminan melihat prinsip pengukuran-pengukuran variabel konstruk yang tidak sama haruslah tidak memiliki hubungan yang kuat. Cara mengukur uji validitas diskriminan ialah dengan mengukur nilai cross loading dari setiap variabel yang disesuaikan dengan kriteria Fornell-Larcker. Hal ini ditunjukkan dengan nilai akar kuadrat Average Variance Extracted (AVE) pada masing-masing variabel harus lebih besar dari setiap variabel lainnya. Sehingga nilai loading factor dari setiap variabel indikator haruslah lebih besar dari nilai variabel lainnya jika ingin mendapat uji validitas diskriminan yang valid ([Hair et al, 2011](#)).

#### ***Uji Realibilitas***

Dalam uji reliabilitas hal yang diutamakan adalah pembuktian dalam keakuratan dan konsistensi instrumen untuk menilai konstruk. Composite Reliability 46 (DillonGoldstein's) adalah salah satu cara untuk pengujian reliabilitas. Dengan melihat nilai composite reliability  $\geq 0,7$  maka variabel tersebut telah memenuhi kriteria uji reliabilitas. Jika semua variabel memiliki nilai 0,7 pada composite reliabilitynya maka konsep variabel memiliki reliabilitas yang andal atau bisa dikatakan kuesioner yang dipakai untuk alat penelitian sudah konsisten dan andal.

Kemudian dilanjutkan dengan pengujian Model Struktural. Hal ini dilakukan untuk membuktikan hubungan antar variabel dalam suatu model penelitian. Selain itu hal ini ditujukan untuk mengetahui hubungan hipotesis yang dirumuskan pada penelitian sehingga didapat apakah hipotesis diterima atau ditolak ([Hair et al, 2011](#)). Sebelumnya telah dijelaskan tiga pengujian yang harus dilakukan dalam penelitian ini yaitu uji validitas konvergen, uji validitas diskriminan dan uji realibilitas, dalam pengujian model struktural terdapat kriteria yang harus dipenuhi. Beberapa kriteria tersebut dijelaskan dibawah ini:

##### **a) Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis PLS-SEM. Dalam analisis ini melihat nilai t-statistik yang diambil dari analisis jalur antar variabel dengan model bootstrapping. Cara yang dilakukan dalam pengujian hipotesis ini adalah menimbang nilai t-statistik dengan nilai ambang batas yaitu sebesar 1,96. Ada dua hasil yang bisa muncul dari pengujian hipotesis yakni hipotesis diterima jika nilai t-statistik lebih besar dari 1,96 ( $t\text{-statistics} > 1,96$ ) atau hipotesis ditolak jika nilai t-statistik lebih rendah dari 1,96 ( $\text{nilai } t\text{-statistics} < 1,96$ ) ([Hair et al, 2011](#)).

##### **b) Uji Goodness of Fit Index (GoF Index)**

Menurut [Ghozali \(2014\)](#), pengujian GoF Index ini telah dikembangkan sedemikian rupa untuk menganalisis sebuah model pengukuran dan model struktural. Selain itu juga Gof Index menyediakan pengukuran sederhana dalam memprediksi model penelitian. Cara penilaiannya adalah dengan menghitung akar kuadrat nilai average communality index dan average R-Square. Selanjutnya dalam pengujian keakuratan model menggunakan analisis PLS-SEM bisa ditunjukkan dari Normed Fit Index (NFI). nilai NFI memiliki rentang 0 sampai dengan 1. Jika nilai NFI mendekati 1 maka model disebut semakin fit.

##### **c) Uji Koefisien Determinasi.**

[Hair et al. \(2011\)](#) menyebutkan bahwa uji koefisien determinasi dengan menggunakan PLS-SEM dapat dinilai dengan melihat nilai R-Square. Nilai R-square ini akan menunjukkan tingkat pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen, apakah pengaruh tersebut besar atau kecil. Nilai uji koefisien determinasi (R-square) ini biasanya antara 0 sampai dengan 1.

Pada umumnya nilai R-square akan digolongkan menjadi 3 jenis yaitu 0,75, 0,5, dan 0,25. Masing-masing nilai tersebut pengaruhnya pada variabel laten adalah pengaruh substansial, menengah, dan lemah. Data yang digunakan dalam penelitian ini ada sebanyak 58 kuesioner, lebih rincinya dapat dilihat pada tabel 2 dibawah ini:



Tabel 2. Paparan Kuesioner

Kuesioner	Jumlah
Kuesioner yang ditebar	109 kuesioner
Kuesioner yang kembali	58 kuesioner
Kuesioner yang di isi namun tidak lengkap	0 kuesioner
Kuesioner yang digunakan pada penelitian	58 kuesioner

Sumber: (Data diolah, 2022)

### Hasil Uji Validitas

Sebelumnya sudah dijelaskan bahwa ada dua pengujian validasi yang akan digunakan yaitu uji validitas konvergen dan uji validitas diskriminan. Hasil dari pengujian nya bisa dilihat pada tabel 3 dibawah ini:

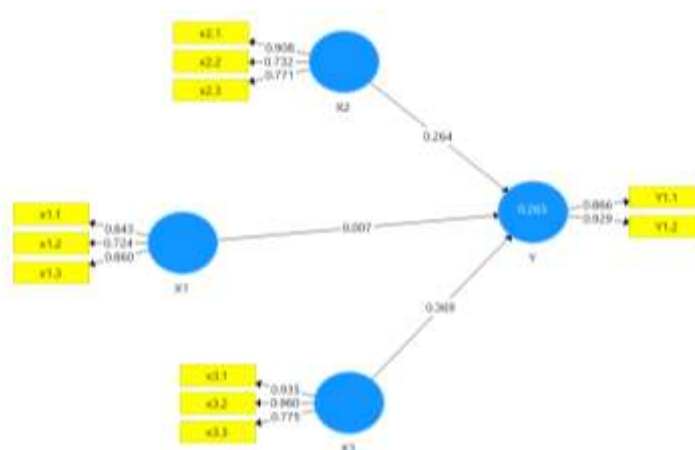
### Hasil Uji Validitas Konvergen

Tabel 3. Hasil Analisis AVE

Variabel	Average Variance Extacted (AVE)
Norma Subjektif (X1)	0,658
Kontrol Perilaku (X2)	0,652
Harapan Akan Hasil (X3)	0,799
Minat (Y)	0,807

Sumber: (Data diolah, 2022)

Dari tabel 3 yang telah ditampilkan diatas, diuraikan hasil analisis validitas konvergen. Uji validitas konvergen dapat dilihat dari nilai AVE dari masing-masing variabel. Nilai AVE dari semua variabel menunjukkan angka lebih dari 0,5 (nilai AVE > 0,5), sehingga hal ini membuktikan bahwa uji validitas konvergen di tiap variabel telah terpenuhi. Selanjutnya gambar 2 dibawah ini akan menunjukkan nilai loading factor dari setiap variabel apakah sudah berkorelasi. Hasil nilai loading factor menunjukkan bahwa setiap indikator konstruk di setiap variabel menunjukkan nilai diatas 0,7 (nilai indikator konstruk > 0,7) sehingga data penelitian sudah berkorelasi tinggi. Paparan lengkapnya bisa dilihat pada gambar 2:



Gambar 2. Diagram Loading Factor

### Hasil Uji Validitas Diskriminan

Tabel 4 dibawah ini menunjukkan hasil uji validitas diskriminan dengan nilai cross loadings. Dari hasil olah data ditemukan bahwa nilai loading factors dari masing-masing indikator pada tiap variabel lebih besar dari nilai-nilai loading factor di variabel lainnya. Sehingga untuk kriteria nilai loading factors telah memenuhi syarat. Kemudian pada tabel 5 menunjukkan hasil analisis Fornell-Larcker untuk keseluruhan variabel penelitian. Dari tabel 5 dibawah ini bisa kita lihat bahwa keseluruhan variabel memiliki nilai akar kuadrat Average Variance Extracted (AVE) yang lebih besar dari korelasi antar variabel lainnya. Hal ini membuktikan bahwa hasil analisis Fornell-Larcker telah memenuhi uji validitas diskriminan.

Tabel 4. Hasil Analisis Cross Loading

	<b>Norma Subjektif</b>	<b>Kontrol Perilaku</b>	<b>Harapan Akan Hasil</b>	<b>Minat</b>
Y1.1	0,194	0,157	0,422	0,866
Y1.2	0,306	0,467	0,388	0,929
X1.1	0,843	0,435	0,357	0,279
X1.2	0,724	0,223	0,281	0,106
X1.3	0,860	0,488	0,312	0,247
X2.1	0,393	0,908	0,282	0,419
X2.2	0,526	0,732	0,245	0,121
X2.3	0,435	0,771	0,136	0,208
X3.1	0,265	0,264	0,935	0,384
X3.2	0,364	0,254	0,960	0,500
X3.3	0,487	0,242	0,775	0,256

Sumber: (Data diolah, 2022)

Tabel 5. Hasil Nilai Fornell-Larcker

	<b>Norma Subjektif</b>	<b>Kontrol Perilaku</b>	<b>Harapan Akan Hasil</b>	<b>Minat</b>
Norma Subjektif	0,811			
Kontrol Perilaku	0,507	0,807		
Harapan Akan Hasil	0,394	0,280	0,894	
Minat	0,286	0,371	0,446	0,898

Sumber: (Data diolah, 2022)

#### *Hasil Uji Reliabilitas*

Tabel 6 dibawah ini menunjukkan hasil uji reliabilitas yang ditunjukkan dengan nilai composite reliability. Dari tabel 6 dapat kita lihat bahwa nilai nilai composite reliability pada seluruh variabel penelitian berada diatas 0,7 (nilai composite reliability > 0,7). Hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian telah memenuhi kriteria uji reliabilitas.

Tabel 6. Hasil Uji Composite Reliability

	<b>Composite Reliability</b>
Norma Subjektif	0,852
Kontrol Perilaku	0,848
Harapan Akan Hasil	0,922
Minat	0,893

Sumber: (Data diolah, 2022)

## **4. Hasil dan pembahasan**

[Hair et al \(2011\)](#) menyebutkan bahwa dalam pengujian inner model diperuntukkan untuk membuktikan adanya hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Apakah hubungan itu kuat atau tidak dan membuktikan hasil perumusan hipotesis apakah bisa diterima atau justru ditolak. Dibawah ini adalah pembuktian pengujian inner model:

### Hasil Uji Hipotesis Penelitian

Tabel 7. Hasil Model Bootstrapping

	Original Sampel (O)	T-Statistics (O/STDEV)	P Values
Norma Subjektif > Minat	0,007	0,060	0,952
Kontrol Perilaku > Minat	0,264	2,022	0,043
Harapan Akan Hasil > Minat	0,369	2,968	0,003

Sumber: (Data diolah, 2022)

Dari tabel 7 diatas memaparkan bahwa dua diantara tiga variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan nilai statistik lebih dari 1,96. Variabel-variabel itu adalah kontrol perilaku dan harapan akan hasil yang berpengaruh signifikan terhadap variabel minat. Nilai t-statistik untuk variabel kontrol perilaku adalah 2,022 (lebih dari 1,96) dan nilai original sampel (O) adalah 0,264. Hal ini berarti variabel kontrol perilaku memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi syariah untuk mengikuti ujian CA, maka hipotesis 2 diterima. Pada variabel harapan akan hasil menunjukkan nilai t-statistik 2,968 (lebih dari 1,96) dan nilai original sampel (O) adalah 0,369. Hal ini berarti variabel harapan akan hasil memiliki pengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi syariah untuk mengikuti ujian CA, maka hipotesis 3 diterima. Sedangkan variabel norma subjektif memiliki nilai t-statistik 0,069 (dibawah 1,96) dan nilai original sampel (O) 0,007 sehingga variabel norma subjektif tidak berpengaruh terhadap variabel minat. Maka hipotesis 1 belum diterima.

Hasil Uji Goodness of Index (GoF Index)

Tabel 8. Hasil Uji NFI

	Saturated Model
NFI	0,525

Sumber: (Data diolah, 2022)

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan bahwa nilai NFI adalah sebesar 0,525. Menurut [Ghozali \(2014\)](#) nilai NFI yang mendekati 1 mengisyaratkan bahwa model telah diuji dengan ketepatan yang baik. Nilai NFI yang dihasilkan dalam penelitian ini sudah dikatakan baik karena sudah mendekati 1.

Hasil Uji Koefisien Determinasi

Tabel 9. Hasil Analisis R-Square

	R-Square
Minat	0,265

Dari Tabel 9 diatas, hasil pengujian koefisien determinasi menunjukkan nilai R-square sebesar 0,265. Hal ini berarti 26,5% dari variabel dependen (minat) dapat dijelaskan oleh variabel-variabel independen dalam penelitian ini. Dan sisanya yakni sebesar 73,5% (100% - 26,5%) dapat dijelaskan oleh variabel lain diluar penelitian. Maka dapat dikatakan nilai R-square pada penelitian ini masih tergolong lemah.

## 5. Kesimpulan

Pertumbuhan perekonomian di Indonesia yang semakin maju tidak dibarengi dengan peningkatan jumlah akuntan profesional yang beregister Chartered Accountant (CA) di Indonesia. Hal ini menjadi perhatian tersendiri khususnya dikalangan akuntan Indonesia. Kurangnya minat dalam mengikuti ujian CA tentunya perlu dianalisis oleh akademisi khususnya bidang akuntansi. Terlebih lagi penelitian-penelitian terdahulu masih sedikit dan memiliki hasil yang berbeda-beda. Untuk itu, peluang meneliti mengenai minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian CA masih diperlukan.

Penelitian ini memakai data primer yaitu data yang didapatkan dari penyebaran kuesioner kepada 58 responden. Responden pada penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi syariah di IAIN Metro. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan bukti empiris dari pengaruh norma subjektif, kontrol

perilaku, dan harapan akan hasil terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian chartered accountant. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti menemukan bahwa variabel kontrol perilaku dan harapan akan hasil menunjukkan pengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti ujian CA. Sedangkan variabel norma subjektif tidak memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa mengikuti ujian CA.

### **Limitasi dan Studi Lanjutan**

Berdasarkan pada proses penelitian ini, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang agar dapat untuk lebih diperhatikan bagi peneliti-peneliti yang akan datang dalam lebih menyempurnakan penelitian yang berkaitan dengan minat mahasiswa akuntansi mengikuti ujian CA. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini, antara lain:

1. Jumlah responden yang hanya 58 orang, sehingga masih perlu untuk menambah responden dengan menyebar kuesioner di universitas lain. Tujuannya agar hasil penelitian bisa lebih digeneralisasikan.
2. Perlu menambah variabel lain seperti sikap responden terhadap minat mahasiswa mengikuti Ujian CA. Karena sikap responden adalah kesiapan yang dimiliki individu untuk bertindak. Sehingga dengan ditambahkan variabel sikap responden, maka diharapkan akan meningkatkan pengaruhnya terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti ujian CA.

### **Ucapan Terima Kasih**

Terimakasih peneliti ucapkan kepada semua pihak yang telah mendukung keberlangsungan dan keterlaksanaannya kegiatan penelitian ini, yaitu:

1. Ketua Program Studi Akuntansi Syariah IAIN Metro
2. Rekan-rekan Dosen FEBI IAIN Metro
3. Dan Civitas FEBI IAIN Metro

### **Daftar Pustaka**

- Ajzen, I., & Driver, B. L. (1991). Prediction of leisure participation from behavioral, normative, and control beliefs: An application of the theory of planned behavior. *Leisure Sciences*, 13(3), 185–204. <https://doi.org/10.1080/01490409109513137>.
- Chin, W. W. (1998). The Partial Least Squares Approach to Structural Equation Modeling. *Modern Methods for Business Research*, 295-336.
- Dary, A. W., & Ilyas, F. (2019). Pengaruh Gender, Penghargaan Finansial Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Berkarir Menjadi Akuntan Publik Dan Non Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi*, 7(1), 51–60. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.7.1.51-60>.
- Dharmawan, Y. (2017). Analisis Faktor Pendorong Niat Mahasiswa Diploma III Akuntansi Untuk Mengikuti Ujian Sertifikasi Keahlian Akuntansi Dasar (USKAD). KIA IV. ISBN 987- 602-70083-4-2. Universitas Pancasila. Jakarta.
- Elfiswandi, E., Melmusi, Z., & Chanigia, C. (2019). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Kasus Pada Mahasiswa Jurusan Akuntansi Di Kota Padang). *JIM UPB (Jurnal Ilmiah Manajemen Universitas Putera Batam)*, 7(1), 38.
- Ghozali, I. (2014). *Structural Equation Modeling, Metode Alternatif dengan Partial Least Square (PLS)*. Edisi 4. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>.
- Hartono, J. (2007). *Sistem Informasi Keperilakuan*. Edisi Revisi. Yogyakarta: Andi Offset.
- Januarti, I. (2015). Niat Untuk Mengambil Chartered Accountant Dengan Theory of Planned Behavior. *Jurnal Akuntansi Dan Auditing*, 12(2), 140–159.
- Kurniawan, D. A., & Nugroho, P. I. (2021). Minat Mahasiswa Akuntansi Feb UKSW untuk Mengikuti Ujian Sertifikasi Chartered Accountant (CA). *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, 5(2), 237. <https://doi.org/10.23887/jppsh.v5i2.34343>.

- Law, Philip K. (2010). A Theory of Reasoned Action Model of Accounting Students' Career Choice In Public Accounting Practices In The Post- Enron. *Journal of Applied Accounting Research*, 11(1), 58-73.
- Mas'ud, M. H. (2012). Pengaruh Sikap, Norma-Norma Subyektif dan Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Nasabah Bank Terhadap Keinginan Untuk Menggunakan Automatic Teller Machine (ATM) Bank Bca di Kota Malang. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*, 1(3), 13–28.
- Mongilala, J. F. (2021). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Ujian Sertifikasi Chartered Accountant (CA) (Studi Kasus Pada Politeknik Negeri Manado). *Jurnal Akuntansi Profesi*, 12(1), 77. <https://doi.org/10.23887/jap.v12i1.33824>.
- Nisa, S. (2019). Pengaruh Motivasi Dan Sikap Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengambil Profesi Chartered Accountant (CA). *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 4(1), 49–62.
- Nurhayani, U. (2012). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) (Studi Empiris Pada Perguruan Tinggi Swasta Medan). *Jurnal Mediasi*, 4(1), 59–67.
- Ramdhani, N. (2011). Penyusunan Alat Pengukur Berbasis Theory of Planned Behavior. *Buletin Psikologi*, 19(2), 55–69.
- Setyawan, S., & Iswanaji, C. (2019). Pengaruh Motivasi Akuntan Terhadap Minat untuk Memperoleh Gelar Chartered Accountant (CA) di Wilayah Yogyakarta. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 7(2), 327–342. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i2.16855>.
- Solikhah, B. (2014). An Application of Theory of Planned Behavior Towards CPA Career in Indonesia. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.11.094>
- Sumaryono, & Sukanti. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi niat mahasiswa akuntansi untuk mengambil sertifikasi chartered accountant. *Jurnal Profita*, 7(4), 1–20.
- Susanto, L., Yanti, Y., Viriany, V., & Wirianata, H. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Uskad. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7(2), 124–141. <https://doi.org/10.52859/jba.v7i2.80>.
- Susilowati, N. (2012). Sikap Mahasiswa terhadap Undang-Undang Akuntan Publik pada Optimisme dan Perencanaan Karir. Simposium Nasional Akuntansi.
- Widyanto, E. A., & Fitriana, R. (2016). Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mengikuti Ujian Chartered Accountant ( CA ) Indonesia. *Jurnal Eksis*, 12(1), 3214 – 3345.
- Widyastuti, S. W., Suryaningsum, S., & Juliana, K. (2004). Pengaruh motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk). *Simposium Nasional Akuntansi VII Denpasar-Bali*, 2-3, 313–333.
- <http://iaiglobal.or.id/v03/CA/fungsi-dan-posisi-ca> diakses pada 10 April 2022, Pukul: 13.51 WIB, Lampung.
- <https://www.bps.go.id/pressrelease/2019/02/06/1619/ekonomi-indonesia-2018-tumbuh-5-17-persen.html#:~:text=Ekonomi%20Indonesia%20tahun%202018%20tumbuh,Pengeluaran%20Konsumsi%20Lembaga%20Nonprofit%20yang> diakses pada 7 Mei 2022, Pukul: 11.38 WIB, Lampung.
- <https://www.statistikian.com/2018/08/pengertian-partial-least-square-pls.html> diakses pada 3 Juni 2022, Pukul: 10.05 WIB, Lampung.